

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi negara tidak lagi menggunakan *hard power* dalam memenuhi kepentingan nasionalnya melainkan melalui *soft power*. Banyak negara yang memenuhi kepentingan nasionalnya melalui kerja sama dengan negara lain. Kepentingan nasional suatu negara di nilai sangat penting dikarenakan dapat menentukan tindakan politik suatu negara. Menurut Joseph Nye, *soft power* merupakan kemampuan negara dalam memberikan pengaruhnya kepada pihak lain melalui daya tarik, dengan tidak adanya penekanan dan pemaksaan dalam prosesnya. Joseph Nye berpendapat bahwa *soft power* terdiri dari beberapa unsur seperti budaya, sistem nilai dan kebijakan (Joseph S. Nye, 2008).

Salah satu yang termasuk kedalam *soft power* yaitu dengan melakukan diplomasi dengan negara lain. Salah satu cara meraih kepentingan nasional negara adalah dengan melakukan diplomasi. Melalui diplomasi *soft power* terutama dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, kredibilitas Indonesia di luar negeri dapat diperkuat dengan kepentingan nasional dan peningkatan SDM dapat tercapai (Soesilowati, 2017). Diplomasi budaya memanfaatkan aspek kebudayaan dalam memanfaatkan dimensi kekayaan hubungan antarbangsa. Selain itu, diplomasi kebudayaan sering dianggap sebagai cara dalam memperlihatkan tingkat peradaban suatu bangsa (Maharani, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki letak yang sangat strategis secara geografis. Letaknya diantara dua benua yaitu Asia dan Australia dan diantara dua samudera yaitu Hindia dan Pasifik. Dikarenakan letak

geografisnya, Indonesia mendapat pengaruh dari berbagai kebudayaan dan peradaban yang ada di dunia (Kemlu, n.d.). Indonesia terdiri dari ribuan pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Hal ini membuat tercipta banyaknya suku, bahasa, adat istiadat, agama, serta kebudayaan yang sangat beragam, keanekaragaman ini membuat Indonesia kaya akan budaya. Keanekaragaman yang ada merupakan hasil dari interaksi antarmasyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian menghasilkan kebudayaan dan diwariskan secara turun-temurun. Keanekaragaman budaya juga dipengaruhi oleh kondisi alam dan kondisi iklim (Ayu et al., 2024). Budaya yang beragam memiliki karakteristik yang berbeda dan unik di setiap daerahnya. Perbedaan ini dikarenakan tingkat kreativitas yang dimiliki masyarakat setiap daerah yang tinggi dan berbeda-beda yang terdiri kurang lebih dari 250 suku bangsa. Budaya yang diciptakan oleh masyarakat Indonesia kemudian menghasilkan warisan budaya benda dan juga warisan budaya tak benda (Rahmannia, 2018).

Warisan budaya benda dan warisan budaya tak benda merupakan jenis warisan yang termasuk dalam kategori sama, namun sifatnya berbeda. Warisan budaya benda merupakan sesuatu yang dapat dilihat dan disentuh secara permanen. Mengacu pada konvensi *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) tahun 2003 mengenai *Sefeguarding of Intangible Cultural Heritage* yang disebut warisan budaya takbenda dibagi menjadi 5 bagian diantaranya yaitu, tradisi lisan dan ekspresi; seni pertunjukan; adat istiadat masyarakat, ritus, dan perayaan-perayaan; pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta; keterampilan dan kemahiran kerajinan tradisional (Kurin, 2004).

Keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia ini perlu dilindungi baik secara nasional maupun internasional. Hal ini diperlukan sebagai bentuk upaya mengetahui kekayaan budaya dan mencegah pengakuan dari pihak lain. Seperti yang dilakukan oleh negara tetangga yaitu Malaysia. Malaysia beberapa kali mengklaim budaya milik Indonesia diantaranya, Tari Pendet (2009), Reog Ponorogo yang diganti menjadi Tari Balongan, Kuda Lumping (2017), Batik dan lain-lain (Ayu et al., 2024). Pengakuan ini dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi Indonesia dalam berbagai sektor seperti ekonomi, sosial, budaya serta pariwisata (Purba et al., 2020). Dalam upaya mengatasi hal tersebut Indonesia mendaftarkan kekayaan budayanya ke UNESCO.

UNESCO merupakan lembaga internasional dibawah naungan PBB yang didirikan pada tahun 1945. Dalam sektor kebudayaan UNESCO bertujuan melindungi dan mengelola warisan dunia dengan segala bentuknya, serta memperkenalkan kepada dunia internasional mengenai peninggalan bersejarah yang kemudian dapat dipelajari oleh masyarakat global (Sitoresmi, 2023). Warisan dokumenter Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai *Memory of the World* (MoW), diantaranya biografi Diponegoro, arsip VOC, Negarakertagama, Konferensi Asia Afrika, dan La Galiga (Effendhie, 2019). Warisan budaya takbenda yang telah diakui oleh UNESCO, diantaranya Pertunjukan Wayang, Keris, Batik, Angklung, Tari Saman, Noken, Tiga Genre Tarian Tradisional Bali, Kapal Pinisi, Pencak Silat, Pantun dan Gamelan (Pitaloka, 2023).

Budaya dapat digunakan dalam meningkatkan kerja sama di berbagai bidang melalui diplomasi budaya. Diplomasi budaya merupakan salah satu cara yang digunakan oleh aktor-aktor internasional dalam memperkenalkan suatu negara.

Diplomasi budaya dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan mengadakan festival atau seni pertunjukan dan juga dapat dilakukan melalui bidang pendidikan (Aufa, 2022). Indonesia memanfaatkan kekayaan budaya yang dimiliki dan menggunakan diplomasi budaya sebagai upaya menjaga dan melestarikan warisan bangsa dengan memperkenalkannya pada dunia internasional. Pariwisata juga termasuk salah satu instrumen yang dapat digunakan dalam diplomasi budaya.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian di Indonesia, dikarenakan sumber penerimaan devisa dan juga berperan memperkenalkan identitas bangsa dan kebudayaan nasional. Pariwisata menyebabkan adanya interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal sehingga terjadi multikulturalisme dan lintas budaya. Berbagai turis mancanegara mengunjungi Indonesia dikarenakan beberapa alasan. Salah satunya dikarenakan Indonesia merupakan negara yang sangat ramah terhadap wisatawan. Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara paling ramah berdasarkan survei *Local Friendliness 2024* yang dilakukan oleh InterNation (Kanaka, 2024).

Wisatawan internasional memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan devisa negara. Devisa negara menjadi aspek penting bagi suatu negara, terutama negara-negara yang bergantung pada sumber daya alam atau industri lain yang mungkin rentan terhadap ketidakstabilan harga komoditas global. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang membantu pertumbuhan ekonomi negara-negara di dunia. Selain berdampak pada perekonomian suatu negara secara signifikan, sektor pariwisata juga berdampak pada sosial dan budaya suatu negara (Bangun, 2024).

Pada awal tahun 2020, pandemi Covid-19 telah melanda berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Negara-negara di dunia membatasi keluar masuknya wisatawan dari luar negeri sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19. Indonesia berupaya memutus penyebaran dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan adanya PSBB menyebabkan sektor pariwisata menurun dengan signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pada 2019 jumlah wisatawan mencapai 16.106.954 turun sekitar 74,84 persen hingga 4.052.923 pada 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Setelah kurang lebih 1 tahun dalam menekan angka penyebaran virus Covid-19, PSBB di Indonesia diakhiri pada awal 2021 yang kemudian digantikan dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (CNN Indonesia, 2021). Sebagai upaya meningkatkan angka wisatawan mancanegara datang ke Indonesia, pemerintah telah berupaya dalam memperkenalkan kekayaan budaya dan keindahan alam Indonesia kepada masyarakat internasional. Salah satunya yaitu dengan memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional dengan tujuan meningkatkan angka kunjungan wisatawan melalui Rumah Budaya Indonesia di luar negeri (Boro, 2023).

Rumah Budaya Indonesia merupakan sarana yang bertujuan memperkenalkan budaya Indonesia di luar negeri. Rumah Budaya Indonesia juga dapat mewujudkan diplomasi budaya. Rumah Budaya Indonesia terletak di berbagai belahan dunia, diantaranya Belgia, Malaysia, Papua Nugini, Singapore, Thailand, Filipina, Myanmar, Turki, dan sebagainya. RBI didirikan dengan tiga fungsi. Pertama yaitu *Culture Learning*, WNA ataupun WNI dapat mempelajari budaya Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia yang ada di Negeranya. Kedua

yaitu *Culture Expression*, dilakukan dengan mengadakan festival kebudayaan Indonesia. Ketiga yaitu *Advocacy and Promotion*, wadah dalam berdiskusi dan mengembangkan citra budaya Indonesia (Wildan, 2017).

Dengan adanya RBI pemerintah Indonesia menyadari bahwa pentingnya memperkenalkan budaya di luar negeri. Indonesia dapat mencontoh negara lain dalam menyelenggarakan kegiatan diplomasi budaya serta membangun jaringan pusat budaya seperti yang dilakukan oleh Jepang (Japan Foundation), Perancis (Institut Français d'Indonésie), Korea Selatan (Korean Cultural Center Indonesia) dan sebagainya. Dengan mengaktifkan program-program RBI dapat memperkuat kehadiran Indonesia serta mempromosikan pariwisata Indonesia. RBI yang berada di 19 negara ini juga dapat berperan dalam menyebarkan nilai-nilai bangsa seperti persatuan, kerukunan, toleransi dan perdamaian (Prabhawati, 2018).

Salah satu Rumah Budaya Indonesia didirikan di Belgia yang terletak di ibu kotanya yaitu Brussel melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia yang diresmikan pada tahun 2019. Hubungan yang terjalin antara Indonesia dan Belgia telah berlangsung sejak Belgia menjadi salah satu negara di Eropa yang mengakui kemerdekaan Indonesia pada tahun 1949. Hubungan bilateral kedua negara telah berlangsung lebih dari 70 tahun dan terus berkembang dalam berbagai bidang diantaranya di bidang sosial budaya, bidang politik dan bidang ekonomi (Yusilawati, 2021). Rumah Budaya Indonesia yang berada di Brussel, Belgia diresmikan pada 11 September 2019 oleh Duta Besar Indonesia di Brusel, Yuri O Thamrin. Peresmian Rumah Budaya Indonesia ini juga dalam rangka perayaan 70 tahun hubungan diplomatik yang terjalin antara Indonesia – Belgia yang diharapkan mempererat hubungan kedua negara (Sekarwati, 2019). Dengan diresmikannya

Rumah Budaya Indonesia juga diharapkan memperkuat *people to people contact* antar kedua negara.

Gambar 1. 1 Rumah Budaya Indonesia di Belgia



Sumber: Youtube KBRI Brussel

RBI di Brussel terletak di KBRI Brussel yang beralamat di Avenue de Tervueren 294, Woluwe Saint Pierre, 1150 Belgium. Rumah Budaya Indonesia di Brussel didirikan dengan tujuan memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia hingga alamnya yang indah kepada warga negara Belgia, Luksemburg, dan juga Uni Eropa. Adapun program yang dirancang oleh KBRI melalui RBI di Brussel diantaranya Kursus Bahasa Indonesia, Kursus Kolintang, Kursus Gamelan, RBI *Goes to School*, Tarian Tradisional, RBI *Visit*, pemutaran film dan juga pameran. Namun dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada akhir 2019 negara-negara di dunia menerapkan *lockdown* sebagai upaya menurunkan angka Covid-19. Sehingga membuat adanya keterbatasan RBI dalam menyelenggarakan program yang telah dirancang (KBRI Brussel, 2021).

Pandemi memberikan dampak yang cukup besar pada kegiatan-kegiatan promosi pariwisata dan budaya yang akan dilakukan oleh KBRI. Adanya pelarangan pengumpulan massa di Belgia membuat kegiatan festival dan pertunjukkan yang menjadi andalan mempromosikan wisata dan budaya Indonesia terpaksa dibatalkan. Penerapan *lockdown* di Belgia pada (periode pertama Maret-April 2020, periode kedua Oktober 2020-Januari 2021) dan penutupan perbatasan di Indonesia sejak April 2020, penutupan perbatasan Belgia sejak Maret 2020, hal ini berdampak cukup besar pada sektor pariwisata Indonesia (Hadi, 2020). Belgia menerapkan aturan *lockdown* dengan membatasi kegiatan yang dilaksanakan di ruang publik yang membuat beberapa kegiatan RBI dihentikan secara sementara dikarenakan aturan tersebut dan hanya program Kursus Bahasa Indonesia yang dilakukan secara *online*. Sedangkan program lainnya akan dilanjutkan ketika pandemi Covid-19 mereda dan ketentuan setempat telah memungkinkan (KBRI Brussel, 2021).

Dengan tingginya kasus Covid-19 dan adanya *lockdown* di berbagai negara membuat pemerintah Indonesia harus mempersiapkan strategi dalam mempertahankan dan meningkatkan citra Indonesia di luar negeri, salah satunya yaitu di Belgia. Pemerintah Indonesia berharap KBRI Brussel dapat memanfaatkan RBI sebaik mungkin dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia secara *online* dan melanjutkan kegiatan-kegiatan lainnya pada saat Covid-19 telah mereda.

Maka berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang telah dipaparkan, penulis mengangkat fenomena ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul **Diplomasi Budaya Melalui Rumah Budaya Indonesia di Belgia.**

1.2. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana upaya diplomasi budaya yang dilakukan Pemerintah Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia (RBI) di Belgia?”

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah penulis paparkan, perlu diperhatikan ruang lingkup penelitian/ pembatasan masalah dalam tulisan ini agar pembahasan lebih fokus pada sesuatu hal yang sangat penting dalam mendekati pada permasalahan yang akan dibahas. Hal ini dilakukan dengan tujuan tidak terjadinya kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Maka dari itu berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini akan dibatasi pada jangkauan pembahasan yang berfokus pada upaya diplomasi budaya yang dilakukan Pemerintah Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Belgia tahun 2020-2023.

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang didirikannya Rumah Budaya Indonesia di Belgia.
2. Untuk mengetahui implementasi program dan kegiatan Rumah Budaya Indonesia di Belgia.
3. Untuk mengetahui dampak dari program dan kegiatan Rumah Budaya Indonesia di Belgia.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan adanya tujuan penelitian yang sudah penulis paparkan diatas, kegunaan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 1. Mengembangkan kajian Hubungan Internasional dalam Diplomasi Budaya antar negara.
2. Kegunaan Praktis
 1. Sebagai prasyarat kelulusan mata kuliah skripsi dalam program studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pasundan.
 2. Memberikan manfaat baik secara akademik maupun aplikatif bagi masyarakat pada umumnya, serta pemahaman penulis dalam menganalisis suatu isu dalam Hubungan Internasional dengan pembelajaran yang telah didapatkan penulis selama masa perkuliahan.
 3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai Studi Ilmu Hubungan Internasional di masa yang akan datang.
 4. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi pembaca maupun yang ingin meneliti khususnya mahasiswa Hubungan Internasional.